ALIANSI
Jurnal Manajemen & Bisnis

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR FOOD & BEVERAGE YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022)

Oleh : Kunto Atmojo, Munir Azhari, Ratnawita, Agustine Diana Putri Marbela
e-mail : Kuntoatmojo7173@gmail.com; Witadosen@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of dividend policy, debt policy and profitability on company value in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2022. To minimize a significant decline in share prices, management needs to adopt policies that can influence company value in front of investors. The phenomenon of the Food and Beverage industry has just slumped due to the global Covid-19 pandemic, the situation of the F&B industry at the beginning of 2020 declined drastically due to the pandemic, andthe presence of the F&B industry cannot be avoided by everyone. In this research, the author used secondary data in the form of financial reports of companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2022. The sampling technique was using the purposive sampling method. This research took a sample of 33 companies from a population of 17 companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used in this research is a descriptive statistical method with classical test analysis, and multiple linear regression analysis using the Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 16 program. Based on the description above, further research is needed to determine the consistency regarding factors that influence company value in food & beverage sector companies. The results of this research show that dividend policy, debt policy and profitability have a positive effect on company value.

Keywords*: dividend policy, debt policy, profitability and firm value.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan data industri pangan yang diambil dari website Badan Pusat Statistik, dari sisi pendapatan, industri ini terus tumbuh meskipun laju pertumbuhan industri F&B belum stabil jika dilihat dari pendapatan aktualnya pada tahun 2017 sebesar 9,23%, 2018 7,91%, 2019 7,78%, 2020 1,58% dan 2021 2,54% datanya meningkat dari tahun ke tahun, kita bisa melihat laju pertumbuhan berfluktuasi dan mencapai puncaknya pada tahun 2020 melalui penurunan yang sangat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik , 2022).

Bagi sebuah perusahaan, nilai perusahaan bukan hanya sekedar harga saham melainkan pentingnya memiliki modal, dari sudut pandang perusahaan nilai perusahaan adalah upaya perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas dari perusahaan itu sendiri dalam mengelola bisnisnya secara penuh. Untuk meminimalisir terjadi penurunan harga saham yang signifikan maka pihak manajemen perlu mengambil kebijakan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dihadapan investor, semakin besar dana yang di investasikan maka akan semakin besar nilai perusahaan (Purnama, 2016).

Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value (PBV)*, rasio ini diukur dari harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang baik pada umumnya memiliki rasio PBV diatas satu, yang dapat menunjukan bahwa nilai dari pasar saham lebih besar dari nilai buku (Wardjono, 2010).

Hutang yang dimiliki sebuah perusahaan dapat berpengaruh pada nilai sebuah perusahaan menurut Munawir (2004) hutang adalah sebuah kewajiban keuangan yang dimiliki perusahaan pada suatu pihak yang belum terpenuhi. Hutang ini digunakan sebagai pemasukan dana yang digunakan sebagai modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

* Dosen Universitas Mitra Bangsa

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor food & beverage di bursa efek indonesia 2019-2022.
2. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sub sektor food & beverage di bursa efek indonesia 2019-2022.
3. Apakah terdapat pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada sub sektor food & beverage di bursa efek indonesia 2019-2022.

KAJIAN TEORI

Nilai Perusahaan

Teori ini menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang dicapai suatu perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan dan kekayaan khususnya bagi pemegang saham dengan cara meningkatkan atau memaksimalkan nilai pasar dari harga saham perusahaan.Tujuan yang dilakukan perusahaan bersifat garis besar karna pada dasarnya tujuan ini juga di pengaruhi oleh keputusan- keputusan di bidang keuangan lain (Tika, 2012:124). Semakin tinggi harga sebuah saham perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut ,semakin tinggi nilai perusahaan makan semakin percaya pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan terhadap para pemegang saham secara maksimal jika harga saham meningkat. Indikator nilai perusahaan adalah

Price to Book Value

Menurut Dani (2015), *Price to Book Value* (PBV) adalah sebuah perbandingan antara harga saham dan nilai buku (book value) yang diberikan pasar keuangan untuk mengukur nilai sebuah perusahaan. Secara sistematis price to book value dapat dihitung dengan harga pasar persaham dibagi nilai buku perusahaan (Husnan, 2006:76).

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai perusahaan

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Persaham}}{\text{Nilai Buku Perusahaan}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Profitabilitas merupakan sebuah factor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan jika seorang manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dapat di keluarkan juga akan semakin sedikit sehingga dapat menghasilkan laba menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba ini akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kasmir (2010:196).

Semakin baik nilai pertumbuhan laba dan kinerja suatu perusahaan diperhitungkan, maka semakin besar prospek masa depan dan valuasi perusahaan tersebut di mata investor.Semakin besar profitabilitas yang dimiliki sebuah perusahaan makan akan semakin besar dividen yang akan diberikan, tentunya hal tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan uangnya di perusahaan sehingga akan meningkatkan perusahaan (Dewi, 2013).

Profitabilitas merupakan sebuah tolak ukur suatu perusahaan dinyatakan memiliki kinerja yang baik atau buruk. Menurut Normayanti (2017) menyatakan bahwa profitabilitas atau laba adalah sebuah tolak ukur yang memiliki pengaruh dalam menetukan nilai perusahaan dimata para investor. Berapa besar laba yang dibagikan akan berpengaruh terhadap harga saham.

Rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas :

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ saham\ biasa\ yang\ biasa\ beredar}$$

Sumber : sabda Awal (Stockbit, 2022)

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (*dividen policy)* adalah sebuah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan di bagikan kepada investor sebagai dividen atau di simpan untuk di putar sebagai modal kembali guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang, kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan sebuah perusahaan (Rudangga,2016).

Kebijakan dividen biasa juga disebut dengan kebijakan perusahaan apakah akan membayar atau tidak, yang menentukan tingkat dividen dan membayar lebih dari jumlah sebelumnya. Saat merancang kebijakan dividen, tidak semua orang dapat menggunakan satu ukuran untuk semua

menentukan kebijakan. beberapa perusahaan menghasilkan banyak uang tetapi memiliki sedikit peluang investasi. Sudana (2011:167) menyatakan bahwa kebijakan dividen berhubungan dengan presentase penentuan besar kecilnya laba bersih yang akan di bagikan sebagai dividen kepada para investor.

Sriwahyuni dan Wihandru (2016) menyatakan bahwa setiap perushaan akan bereaksi negative kepada pengurangan dividen. Oleh sebab itu dividen dapat digunakan sebagai sinyal bagi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Naiknya nilai deviden akan di anggap suatu keadaan yang positif dan pengurang dividen dianggap sebagai nilai negative.

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Sumber : Dian Santika dewi dan Bambang suryono (2019)

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh suatu perusahaan untuk membiayai operasionalnya dengan menggunakan hutang finansial atau disebut juga dengan financial leverage. Leverage merupakan aktivitas pembiayaan sebagian aset perusahaan dengan surat berharga yang diharapkan menghasilkan imbal hasil tetap dengan harapan dapat meningkatkan imbal hasil akhir kepada pemegang saham (Keown et al., 2010:121).

Teori Tread Off menggambarkan kontroversi utang-ekuitas perusahaan antara perlindungan pajak bunga dan biaya kesulitan keuangan. Nilai perusahaan yang berhutang akan meningkat, Kebijakan hutang dimasukkan ke dalam kebijakan pembiayaan perusahaan dari sumber eksternal (Rahmawati & Haryanto,2011).

Beberapa perusahaan menganggap penggunaan hutang lebih aman dibandingkan dengan menerbitkan saham baru, semakin tinggi kebijakan hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan. Fahmi (2012:184) menyatakan bahwa kebijakan hutang adalah gambaran dan bentuk proporsi financial perusahaan antara modal yang dimiliki perusahaan berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang mejadi modal bagi suatu perusahaan.

Modi Gliani & Miller dalam Taswan (2003) berpendapat bahwa bila ada pajak penghasilan perusahaan maka penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalaH sebuah biaya yang mengurangi pembayaran pajak. Namun apabila penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan menghadapi biaya kebankrutan dan biaya keagenan *(agency cost)* yang tinggi.

Kebijakan hutang adalah segala jenis bentuk hutang yang dibuat oleh perusahaan baik dalam bentuk hutang lancar ataupun hutang jangka panjang (Nassrr & Firlano, 2006). Dalam penelitian ini ukuran *debt ratio* merupakan *proxy* dari kebijakan hutang sebuah perusahaan (Nuringsih, 2002). Semakin tinggi hutang maka akan semakin tinggi pula kemungkinan (probabilitas) kebankrutan, biaya lain dari peningkatan hutang adalah meningkatnya biaya keagenan hutang (*agency cost of debt*).

Rumus untuk mengukur kebijakan hutang :

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$$

Sumber : : Dian Santika dewi dan Bambang suryono (2019)

Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir adalah sebuah model konseptual mengenai hubungan teori dengan berbagai faktor atau variabel yang diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Secara teoritis perlu dijelaskan mengenai hubungan variabel independen dengan variable dependen.

Gambar 2.1
Model penelitian

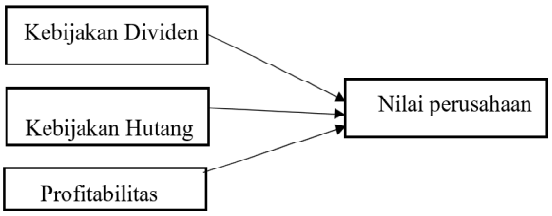

Sumber : Data diolah sendiri

Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis kebijakan dividen, profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan berdasarkan gambar di atas, maka dari itu dilakukan pengujian hipotesis dengan langkah sebagai berikut :

Ha1 : Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Ha2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ha3: Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitaf di katakan sebagai kegiatan analisis penelitian, di mana dalam proses perhitungan menggunakan angka-angka yang memiliki bebas nilai untuk memperoleh sebuah objektivitas penelitian sesuai dengan validitas dan reliabilitas (Veronica et al., 2022)

Operasionalisasi variabel

Tabel 3.2
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Singkatan	Konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kebijakan Dividen	KD	Pengukuran pembagiaa dividen terhadap investor	> *DividenPer Share.* > *ErningPer Share*	$DPR = \frac{DPS}{EPS}$	Rasio
Kebijakan Hutang	KH	Untuk mendanai oprasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan	> TotalHutang Ekuitas	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$	Rasio
Profitabilitas	P	Sebuah tolakukur suatu perusahaan dinyatakan memiliki kinerja yangbaik atau burnk	> Lababersih > Jumlahsaham yang beredar	$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$	Rasio
Nilai Perusahaan	NP	Berapa besarlaba yang dibagikan akan berpenganihterhadap harga saham	> Harga pasar Persaham > Nilai buku perusahaan	$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Per\ Saham}{Nilai\ Buku\ Perusahaan}$	Rasio

Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi Penelitian
   Populasi dijelaskan sebagai keseluruhan individu, organisasi, objek dan lain sebagainya, dimana hasil penelitian akan digenerakisasikan (Swarjana, 2022). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar.
2. Sampel Penelitian
   Sampel adalah individu, objek, atau benda lainnya yang dipilih menggunakan rencana sampling atau menggunakan metode sampling (swarjana, 2022). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah metode *purposive sampling*. Menurut (Agustianti et al., 2022), *purposive sampling* sering disebut dengan *judgement sampling* merupakan teknik pengambilan sample dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini bertujuan untuk memperoleh sample yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang diinginkan atau di butuhkan untuk penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
   1. Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
   2. Perusahaan sektor *food and beverage* yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdafardi Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022	33
2.	Perusahaan sektor *food and beverage* yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) setelah tahun 2018	(7)
3.	Perusahaan yang tidak membagikan dividen	(12)
	Sampel Penelitian	14

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sebanyak 14 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sample dalam penelitian ini selama periode 2018-2022 atau selama 5 tahun. Maka terdapat sebanyak 70 data perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun 14 perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Daftar Nama Perusahan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk
2.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	SKLT	Sekar Laut Tbk
9	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11.	MLBI	Multi bintang Indonesia Tbk
12.	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Data yang telah diolah

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program (SPSS) versi 26 untuk mengelola data. Metode analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang ada, untuk menunjukan apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative.

Suatu model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis regresi berganda diperlukan uji hipotesis klasik yang

terdiri dari, Uji normalitas, Uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokolerasi (Diamonalisa et ak., 2022)

1. **Uji Normalitas**
   Uji normalitas merupakan uji kenormalan sebaran data. Penggunaan uji normalitas bermula dari kenyataan bahwa analisis statistik parametrik mengasumsikan bahwa data harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji eksak dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat kepercayaan 95%.
2. **Uji Autokorelasi**
   Merupakan suatu kondisi dimana model regresi memiliki korelasi anatara periode (t) dengan residual pada periode sebelumnya (t-1).Model regresi yang baik tidak memiliki masalah autokorelasi. Pengujian dapat menggunakan metode uji Durbin- Watson.
3. **Uji Heteroskedastisitas**
   Uji ini dilakukan untuk engetahui ketidaksamaan antara varians residual dari semua pengamatan dalam model regresi linear. Ada bebrapa cara untuk menguji model ini diantaranya adalah dengan uji *scatterplot*.

Analisis Kolerasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui arah hubungan, kekuatan hubungan, dan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan salah satu variabel disertai dengan perubahan variabel yang lain secara linier, baik searah maupun sebaliknya**..** Kuatnya hubungan antara variabel dapat dinyatakan dengan ukuran statistik yang dinamakan koefisien korelasi (Roflin & Riana, 2022).

Tabel 3.4
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Negatif – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,70	Cukup
0,71 – 0,90	Tinggi
0,91 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : (Yanti,2022)

Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan metode regresi linear berganda dengan bantuan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 26.0. Hal ini di lakukan untuk menjawab permasalahan apakah variabel kebijakan dividen, kebijkan hutang dan profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022. Adapun model persamaan regresi linier berganda yang di gunakan adalah sebagai berikut :

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4

Keterangan :

Y = Kebijakan dividen
a = Konstanta
b1, b2, b3, b4 = Koefisien Regresi
X1 =Kebijakan Dividen
X2 =Kebijakan Hutang
X3 =Profitabilitas
X4 =Nilai Perusahaan
! =Eror

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan yang di teliti dalam penelitian ini adalah perushaan sektor *food & beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahu 2018 – 2022. Pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel Word 2016* dan SPSS versi 26, dimana data historis berupa laporan keuangan di dapatkan dari *website* Britama (britama.com) dan *IDNFinancial* (www.idnfinancials.com). Deskripsi objek penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. dilakukan dengan melakukan penelitian pada laporan keuangan 33 perusahaan dan 19 perusahaan diantaranya tidak memenuhi syarat sehingga hanya digunakan 14 perusahaan untuk membuktikan hipotesis.

Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dalam penelitian ini, *dividen payout ratio* (DPR) diukur dengan *Dividen Per Share* dibagi *Erning Per Share*. *Dividen payout ratio* adalah perbandingan antara jumlah yang dibagikan oleh perusahaan kepada setiap investor dengan total keuntungan yang diberikan (Farichatul chusna, 2023). Rasio ini digunakan para investor sebagai perbandingan untuk mengetahui total keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan jumlah dividen yang akan dibagikan, semakain besar keutungan yang didapatkan perusahaan maka semakin besar pula dividen yang akan dibagikan.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan *Dividen Payout Ratio*

Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
BUDI	0,354	0,351	0,402	0,294	0,386
CAMP	0,285	0,325	0,567	0,411	1,698
CEKA	0,288	0,276	0,327	0,318	0,269
DLTA	0,615	1,204	2,529	1,064	1,043
HOKI	0,157	0,252	0,687	0,684	0,454
GOOD	0,415	0,303	0,540	0,267	0,424
ICBP	0,554	0,313	0,337	0,459	0,617
SKLT	0,136	0,124	0,219	0,110	0,398
TBLA	0,314	0,202	0,193	0,599	0,592
INDF	0,702	0,702	0,571	0,471	0,073
MLBI	0,918	1,018	3,939	1,503	1,039
MYOR	0,342	0,317	0,319	0,960	0,238
ROTI	0,568	0,252	3,259	1,056	0,123
ULTJ	0,178	0,144	0,123	0,107	0,9268
Tertinggi	**0,918**	**1,204**	**3.939**	**1,503**	**1,698**
Terendah	**0,136**	**0,124**	**0,123**	**0,107**	**0,073**
Rata- rata	0,416	0,413	1,000	0,593	0,591

Sumber : Laporan Keuangan Britama yang telah di kelola.

1. *Dividen Payout Ratio* tertinggi pada tahun 2018 adalah 0,918 yang di capai oleh Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Sedangkan *Dividen Payout Ratio* terendah adalah 0,136 yang di capai oleh Sekar Laut Tbk (SKLT) dengan nilai rata – rata nilai *Dividen Payout Ratio* adalah 0,416.
2. *Dividen Payout Ratio* tertinggi pada tahun 2019 adalah 1,204 yang dicapai oleh Delta Djakarta Tbk (DLTA). Sedangkan *Dividen Payout Ratio* terendah adalah 0,073 yang di capai oleh Sekar Laut Tbk (SKLT) dengan nilai rata – rata nilai *Dividen Payout Ratio* adalah 0,416.
3. *Dividen Payout Ratio* tertinggi pada tahun 2020 adalah 3.939 yang dicapai oleh Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Sedangkan *Dividen Payout Ratio* terendah adalah 0,123 yang di capai oleh Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) dengan nilai rata – rata nilai *Dividen Payout Ratio* adalah 1,000.
4. *Dividen Payout Ratio* tertinggi pada tahun 2021 adalah 1,503 yang dicapai oleh Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Sedangkan *Dividen Payout Ratio* terendah adalah 0,107 yang di capai oleh Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) dengan nilai rata – rata nilai *Dividen Payout Ratio* adalah 0,593.
5. *Dividen Payout Ratio* tertinggi pada tahun 2022 adalah 1,698 yang dicapai oleh Campina Ice Cream Industry Tbk , Sedangkan *Dividen Payout Ratio* terendah adalah 0,073 yang di capai oleh Indofood Sukses Makmur (INDF) dengan nilai rata – rata nilai *Dividen Payout Ratio* adalah 0,591.

Hasil Perhitungan Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang dalam penelitian ini *Debt Equity Ratio (DER),* diukur dengan total hutang dibagi ekuitas adalah rasio yang di gunakan untuk melakukan perbandingan antara jumlah utang dan ekuitas. Jumlah hutang dan ekutas harus proporsional.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan *Debt Equity Ratio*

Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
BUDI	1,766	1,334	1,241	1,157	1,196
CAMP	0,134	0,131	0,130	0,122	0,142
CEKA	0,197	0,231	0,243	0,223	0,109
DLTA	186,388	0,175	0,202	0,296	306,173
HOKI	0,347	0,323	0,369	0,479	0,213
GOOD	0,692	0,883	1,431	1,233	1,186
ICBP	0,513	0,451	1,059	1,157	1,006
SKLT	1,203	1,079	0,902	0,641	0,749
TBLA	2,416	2,238	2,300	2,248	2,465
INDF	0,934	0,775	1,061	1,070	0,927
MLBI	1,475	1,528	1,028	1,658	2,144
MYOR	0,106	0,923	754,650	865,286	0,736
ROTI	0,506	0,514	0,379	0,471	540,499
ULTJ	0,164	0,169	0,831	0,442	0,267
Terendah	**0,106**	**0,131**	**0,130**	**0,122**	**0,109**
Tertinggi	**186,388**	**2,238**	**754,650**	**865,286**	**540,499**
Rata-rata	**14,060**	**0,768**	**54,702**	**62,606**	**61,272**

Sumber : Laporan Keuangan Britama yang telah di kelola.

1. *Debt Equity Ratio* tertinggi pada tahun 2018 adalah 186,388 yang di capai oleh Delta Djakarta Tbk (DLTA). Sedangkan *Dividen Payout Ratio* terendah adalah 0,106 yang di capai oleh Mayora Indah Tbk (MYOR) dengan nilai rata – rata nilai *Debt Equity Ratio* adalah 14,060.
2. *Debt Equity Ratio* tertinggi pada tahun 2019 adalah 2,238 yang di capai oleh Tunas Baru Lampung (TBLA). Sedangkan *Dividen Payout Ratio* terendah adalah 0,131 yang di capai oleh Campina Ice Cream industry Tbk (CAMP). dengan nilai rata – rata nilai *Debt Equity Ratio* adalah 0,768.
3. *Debt Equity Ratio* tertinggi pada tahun 2020 adalah 754,650 yang di capai oleh oleh Mayora Indah Tbk (MYOR). Sedangkan *Dividen Payout Ratio* terendah adalah 0,130 yang di capai oleh Campina Ice Cream industry Tbk (CAMP). dengan nilai rata – rata nilai *Debt Equity Ratio* adalah 54,702.

4. *Debt Equity Ratio* tertinggi pada tahun 2021 adalah 865,286 yang di capai oleh oleh Mayora Indah Tbk (MYOR). Sedangkan *Dividen Pay-out Ratio* terendah adalah 0,122 yang di capai oleh Campina Ice Cream industry Tbk (CAMP). dengan nilai rata – rata nilai *Debt Equity Ratio* adalah 62,606.
5. *Debt Equity Ratio* tertinggi pada tahun 2022 adalah 540,499 yang di capai oleh oleh Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI). Sedangkan *Dividen Payout Ratio* terendah adalah 0,109 yang di capai oleh Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). dengan nilai rata – rata nilai *Debt Equity Ratio* adalah 61,272.

Hasil Perhitungan Profitabilitas

Profitabilitas *Earning Per Share (EPS)* merupakan sebuah tolak ukur suatu perusahaan dinyatakan memiliki kinerja yang baik atau buruk. Menurut Normayanti (2017) menyatakan bahwa profitabilitas atau laba adalah sebuah tolak ukur yang memiliki pengaruh dalam menetukan nilai perusahaan dimata para investor. Profitabilitas diukur dengan laba bersih dibagi total saham beredar.

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan *Earning Per Share*

11,217	14,230	14,913	20,387	20,686
10,526	13,043	7,484	17.004	20,604
155,714	362,116	305,567	314,398	370,932
0,422	0,396	0,154	0,235	0,287
37,979	43,675	15,993	5,180	2.177
64,303	59,050	33,214	13,351	14,139
399,487	459,618	636,137	677,443	490,674
46260	65.065	61.557	122.367	108.384
143,086	123,74	127,427	148,241	150,023
565,103	565,103	672,26	996,77	1.047
581,303	572,405	135,556	316,018	1,000
78.735	91.213	93.841	54.164	88.112
20.556	38.231	27.254	45.476	83,566
60.726	89,657	96,046	110,511	83,566
0,422	0,396	0,154	0,235	0,287
78735	91213	93841	122367	108384
14875	14058,002	13192,63	17258,11	83,566

Sumber : Laporan Keuangan Britama yang telah di kelola.

1. *Earning Per Share* tertinggi pada tahun 2018 adalah 78.735 yang di capai oleh oleh Mayora Indah Tbk (MYOR). Sedangkan *Earning Per Share* terendah adalah 0,422 yang di capai oleh Delta Djakarta Tbk (DLTA). dengan nilai rata – rata nilai *Debt Equity Ratio* adalah 14.058.
2. *Earning Per Share* tertinggi pada tahun 2019 adalah 78.735 yang di capai oleh oleh Mayora Indah Tbk (MYOR). Sedangkan *Earning Per Share* terendah adalah 0,422 yang di capai oleh Delta Djakarta Tbk (DLTA). dengan nilai rata – rata nilai *Debt Equity Ratio* adalah 14.058
3. *Debt Equity Ratio* tertinggi pada tahun 2020 adalah 754,650 yang di capai oleh oleh Mayora Indah Tbk (MYOR). Sedangkan *Dividen Pay-out Ratio* terendah adalah 0,130 yang di capai oleh Campina Ice Cream industry Tbk (CAMP). dengan nilai rata – rata nilai *Debt Equity Ratio* adalah 54,702.
4. *Debt Equity Ratio* tertinggi pada tahun 2021 adalah 865,286 yang di capai oleh oleh Mayora Indah Tbk (MYOR). Sedangkan *Dividen Pay-out Ratio* terendah adalah 0,122 yang di capai oleh Campina Ice Cream industry Tbk (CAMP). dengan nilai rata – rata nilai *Debt Equity Ratio* adalah 62,606.
5. *Debt Equity Ratio* tertinggi pada tahun 2022 adalah 540,499 yang di capai oleh oleh Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI). Sedangkan *Dividen Payout Ratio* terendah adalah 0,109 yang di capai oleh Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). dengan nilai rata – rata nilai *Debt Equity Ratio* adalah 61,272.

Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen atau *Price To Book Value (PBV)* adalah sebuah perbandingan yang digunakan untuk membandingkan harga saham dan nilail buku untuk mengukur nilai sebuah perusahaan.

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan *Price To Book Value*

Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
BUDI	0,352	0,361	0,337	0,580	0,704
CAMP	2,300	2,353	1,848	1,669	1,913
CEKA	0,0008	0,001	0,001	0,001	0,0008
DLTA	3429	4,486	3,454	2,964	3064,147
HOKI	0,003	0,003	0,003	0,001	0,003
GOOD	0,006	0,004	0,004	0,006	0,006
ICBP	5,367	0,066	2,242	1,854	2,029
SKLT	0,003	0,003	0,003	0,003	0,002
TBLA	0,966	0,991	0,848	0,654	0,543
INDF	1,310	1,284	0,760	0,641	0,631
MLBI	28,860	29,661	13,989	15,686	17,979
MYOR	0,001	0,016	5,376	4,612	0,004
ROTI	0,003	0,003	0,003	0,003	3,046
ULTJ	3,266	3,432	3,866	3,530	2,927
Tertinggi	3429	29,661	13,989	15,686	3064,147
Terendah	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
Rata-rata	247,960	3,047	2,338	2,300	220,995

Sumber : Laporan Keuangan Britama yang telah di kelola.

1. *Price To Book Value* tertinggi pada tahun 2018 adalah 3.429 yang di capai oleh Delta Djakarta Tbk (DLTA). Sedangkan *Price To Book Value* terendah adalah 0,001 yang di capai oleh Mayora Indah Tbk (MYOR) dengan nilai rata – rata nilai *Price To Book Value* adalah 247.960.
2. *Price To Book Value* tertinggi pada tahun 2019 adalah 29,661 yang di capai oleh Multi Bintang Indonesia. (MLBI) Sedangkan terendah adalah 0,001 yang di capai oleh Wilmar Cahaya. Indonesia (CEKA) dengan nilai rata – rata nilai *Price To Book Value* adalah 3,047.
3. *Price To Book Value t*ertinggi pada tahun 2020 adalah 15,686 yang di capai oleh oleh Multi Bintang Indonesia (MLBI). Sedangkan *Price to Book Value* terendah adalah 0,001 yang di capai oleh Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA). dengan nilai rata – rata nilai *Price To Book Value* adalah 2,338.
4. *Price To Book Value* tertinggi pada tahun 2021 adalah 15,686 yang di capai oleh Multi Bintang Indonesia. (MLBI). Sedangkan *Price To Book Value* terendah adalah 0,001 yang di capai oleh Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA). dengan nilai rata – rata nilai *Price To Book Value* adalah 2,300.
5. *Price To Book Value* tertinggi pada tahun 2022 adalah 3064,147 yang di capai oleh Delta Djakarta Tbk (DLTA).. Sedangkan *Price To Book Value* terendah adalah 0,001 yang di capai oleh Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA). dengan nilai rata – rata nilai *Price To Book Value* adalah 220,995.

Perhitungan Data Gabungan Variabel X dengan Variabel Y

Berikut ini adalah data gabungan variabel independen yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas terhadap variabel dependen nilai perusahaan yang telah diolah pada 14 perusahaan sektor *Food and Beverage* periode 2018-2022 pada table sebagai berikut :

Tabel 4.5
Data Gabungan Variabel X dan Variabel Y

Emiten	Tahun	DPR	DER	EPS	PBV
BUDI	2018	0,354	1,766	11,217	0,352
	2019	0,351	1,334	14,230	0,361
	2020	0,402	1,241	14,913	0,337
	2021	0,294	1,157	20,387	0,580
	2022	0,386	1,196	20,686	0,704
CAMP	2018	0,285	0,134	10,526	2,300
	2019	0,325	0,131	13,043	2,353
	2020	0,567	0,130	7,484	1,848
	2021	0,411	0,122	17.004	1,669
	2022	1,698	0,142	20,604	1,913
CEKA	2018	0,288	0,197	155,714	0,001
	2019	0,276	0,231	362,116	0,001
	2020	0,327	0,243	305,567	0,001
	2021	0,318	0,223	314,398	0,001
	2022	0,269	0,109	370,932	0,001
DLTA	2018	0,615	186,388	0,422	3429,177
	2019	1,204	0,175	0,396	4,486
	2020	2,529	0,202	0,154	3,454
	2021	1,064	0,296	0,235	2,964
	2022	1,043	306,173	0,287	3064,147
HOKI	2018	0,157	0,347	37,979	0,287
	2019	0,252	0,323	43,675	0,287
	2020	0,687	0,369	15,993	0,287
	2021	0,684	0,479	5,18	0,287
	2022	0,454	0,213	2177	0,287
GOOD	2018	0,415	0,692	64,303	0,006
	2019	0,303	0,882	59,050	0,004
	2020	0,54	1,431	33,214	0,004
	2021	0,267	1,233	13,351	0,006
	2022	0,424	1,186	14,139	0,006
ICBP	2018	0,554	0,513	399,487	5,367
	2019	0,313	0,451	459,618	0,066
	2020	0,337	1,059	636,137	2,242
	2021	0,459	1,157	677,443	1,854
	2022	0,617	1,006	490,674	2,029
SKLT	2018	0,136	1,203	46260	0,003
	2019	0,124	1,079	65.065	0,003
	2020	0,219	0,902	61.557	0,003
	2021	0,110	0,641	122.367	0,003
	2022	0,398	0,749	108.384	0,002
TBLA	2018	0,314	2,416	143,086	0,966
	2019	0,202	2,238	123,74	0,991
	2020	0,193	2,300	127,427	0,848
	2021	0,599	2,248	148,241	0,654
	2022	0,592	2,465	150,023	0,543
INDF	2018	0,702	2,416	565,103	1,310
	2019	0,702	2,238	565,103	1,284
	2020	0,571	2,300	672,260	0,760
	2021	0,471	2,248	996,77	0,641
	2022	0,073	2,465	1.047	0,631
MLBI	2018	0,702	1,475	581,303	28,860
	2019	0,702	1,528	572,405	29,661
	2020	0,571	1,028	135,556	13,989
	2021	0,471	1,658	316,018	15,686
	2022	0,073	2,144	1,000	17,979
MYOR	2018	0,342	1,475	78735	0,001
	2019	0,317	1,528	91.213	0,016
	2020	0,319	1,028	93.841	5,376
	2021	0,96	1,658	54.164	4,612
	2022	0,238	2,144	88.112	0,004
ROTI	2018	0,568	0,506	20,556	0,003
	2019	0,252	0,514	38.231	0,003
	2020	3,259	0,379	27.254	0,003
	2021	1,056	0,471	45.476	0,003
	2022	0,123	540,499	83,566	3,046
ULTJ	2018	0,002	0,164	60,726	3,266
	2019	0,145	0,169	89,657	3,432
	2020	0,123	0,831	96,046	3,866
	2021	0,107	0,442	110,511	3,530
	2022	0,9268	0,267	83,566	2,927

Sumber : Laporan Keuangan Britama yang telah di kelola.

Explore Dengan Transform *Data* SQRT

Berdasarkan data yang telah di olah sebelumnya menggunakan SPSS Versi 16, diketahui bahwa data dalam penelitian terdapat masalah, dimana uji normalitas tidak memenuhi kriteria pengujian, maka penelitial melakukan *explore* dengan transform data menunggunakan rumus SQRT adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Transform Data Gabungan Variabel X dan Variabel Y

Emiten	Tahun	DPR	DER	EPS	PBV
BUDI	2018	0.59	1.32	3.34	0.59
	2019	0.59	1.15	3.77	0.60
	2020	0.63	1.11	3.86	0.58
	2021	0.54	1.07	4.51	0.76
	2022	0.62	1.09	4.54	0.83
CAMP	2018	0.53	0.36	3.24	1.51
	2019	0.57	0.36	3.61	1.53
	2020	0.75	0.36	2.73	1.35
	2021	0.64	0.34	4.12	1.29
	2022	1.30	0.37	4.53	1.38
CEKA	2018	0.53	0.44	12.47	0.03
	2019	0.52	0.48	19.02	0.03
	2020	0.57	0.49	17.48	0.03
	2021	0.56	0.47	17.73	0.03
	2022	0.51	0.33	19.25	0.03
DLTA	2018	0.78	13.64	0.64	1.85
	2019	1.09	0.41	0.62	2.11
	2020	1.59	0.44	0.39	1.85
	2021	1.03	0.54	0.48	1.72
	2022	1.02	17.49	0.53	1.89
HOKI	2018	0.39	0.58	6.16	0.53
	2019	0.50	0.56	6.60	0.53
	2020	0.82	0.60	3.99	0.53
	2021	0.82	0.69	2.27	0.53
	2022	0.67	0.46	46.65	0.53
GOOD	2018	0.64	0.83	8.01	0.07
	2019	0.55	0.93	7.68	0.06
	2020	0.73	1.19	5.76	0.06
	2021	0.51	1.11	3.65	0.07
	2022	0.65	1.08	3.76	0.07
ICBP	2018	0.74	0.71	19.98	2.31
	2019	0.55	0.67	21.43	0.25
	2020	0.58	1.02	25.22	1.49
	2021	0.67	1.07	26.02	1.36
	2022	0.78	1.00	22.15	1.42
SKLT	2018	0.36	1.09	6.82	0.05
	2019	0.35	1.03	8.06	0.05
	2020	0.46	0.94	7.84	0.05
	2021	0.33	0.80	11.06	0.05
	2022	0.63	0.86	10.41	0.04
TBLA	2018	0.56	1.55	11.96	0.98
	2019	0.44	1.49	11.12	0.99
	2020	0.43	1.51	11.28	0.92
	2021	0.77	1.49	12.17	0.80
	2022	0.76	1.57	12.24	0.73
INDF	2018	0.83	1.55	23.71	1.14
	2019	0.83	1.49	23.77	1.13
	2020	0.75	1.51	25.92	0.87
	2021	0.68	1.49	31.57	0.80
	2022	0.27	1.57	1.02	0.79
MLBI	2018	0.83	1.21	24.11	5.37
	2019	0.83	1.23	23.92	5.44
	2020	0.75	1.01	11.64	3.73
	2021	0.68	1.28	17.77	3.95
	2022	0.27	1.46	1.00	4.23
MYOR	2018	0.58	1.21	8.87	0.03
	2019	0.56	1.23	9.55	0.12
	2020	0.56	1.01	9.68	2.31
	2021	0.97	1.28	7.35	2.14
	2022	0.48	1.46	9.38	0.06
ROTI	2018	0.75	0.71	4.47	0.05
	2019	0.50	0.71	6.18	0.05
	2020	1.80	0.61	5.22	0.05
	2021	1.02	0.68	6.74	0.05
	2022	0.35	23.24	9.14	1.74

Sumber:SPSS 16 Laporan Keuangan Britama yang telah di kelola.

ANALISIS DATA

Uji Asumsi Klasik

Model Regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu diperlukan ui asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi berganda . Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas, uji normalitas, ui heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Tabel 4.7
Uji One Sampel Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.17830455
Most ExtremeDifferences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		1.271
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Diolah dengan SPSS versi 16

Berdasarkan table 4.5 di atas, bahwa uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukan bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut dapat di lihat pada nilai signifikan sebesar 0,079 > 0,005 menunjukan bahwa data berdistribusi normal dan layak di pergunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.440	.429		1.026	.309		
	x1	.568	.515	.132	1.103	.274	.996	1.004
	x2	.051	.040	.153	1.271	.208	.983	1.018
	x3	.020	.017	.146	1.208	.231	.979	1.021

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan table 4.6, dapat dilihat bahwa kebiakan dividen dengan nilai *Tolerance* 0,996 dan nilai *Variance Inflation Factor* 1.004, untuk kebijakan hutang dengan nilai *Tolerance* 0,983 dan nilai *Variance Inflation Factor* 1,018, untuk profitabilitas dengan nilai *Tolerance* 0,979 dan nilai *Variance Inflation Factor*

1.021. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan semua variabel independen nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari 10.

Dengan demikian dapat disumpulkan model regresi pada penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	td. Error	Beta		
	(Constant)	.661	.285		2.323	.023
	x1	.073	.342	.026	.215	.830
	x2	-.031	.027	-.139	-1.160	.250
	x3	.018	.011	.196	1.630	.108

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Diolah dengan SPSS versi 16

Berdasarkan tabel 4.7, dengan uji heteroskedastisitas dengan metode gletser seluruh nilai signifikan variabel independen lebih dari 0,05, maka dapat dinyatakan model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.313[a]	.098	.056	.92382	1.846

a. Predictors: (Constant), lag_x3, lag_x1, lag_x2
b. Dependent Variable: lag_y

Sumber : Diolah dengan SPSS versi 16

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.846 dengan n = 70 dan k = 3, dilihat dari model regresi dL= 1,5425, dU= 1,7028.4-dU= 2,2972 . sedangkan nilai Durbin-Watson diterima karena DW lebih besar dari dU dan lebih kecil dari 4-dU (1,7028<1,846<2,2972), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji Durbin-Watson tidak terjadi Autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat di artikan sebagai proses menguji suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistic sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistic (Rapingah et al., 2022).

Uji F

Tabel 4.11
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.460	3	1.820	7.459	.000[a]
	Residual	16.104	66	.244		
	Total	21.564	69			

Sumber : Diolah dengan SPSS versi 16

Berdasarkan tabel 4,9, nilai signifikannya sebesar 0.000 dimana 0,000 < 0,05 yang berarti nilai tersebut dibawah nilai signifikan. Hal ini membuktikan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Uji T

Tabel 4.12
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.440	.176		2.503	.015
	x1	.568	.211	.287	2.690	.009
	x2	.051	.017	.333	3.099	.003
	x3	.020	.007	.317	2.947	.004

a. Dependent Variable: y

Sumber : Diolah dengan SPSS versi 16

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukan :

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai signifikan variabel kebijakan dividen sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 (0,009<0,05), maka artinya H1 diterima. Ini dapat mencerminkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai signifikan variabel kebijakan hutang sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 (0,003<0,05), maka artinya H2 diterima. Ini dapat mencerminkan bahwa variabel kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai signifikan variabel profitbilitas sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 (0,009<0,05), maka artinya H3 diterima. Ini dapat mencerminkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui persamaan regresi, yaitu :

Nilai perusahaan = 0,440 + 0,568 x1 + 0,051 x2 + 0,020 x3

Persamaan regresi tersebut dapat di interprestasikan sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai 0,440 yang berarti jika kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas bernila 0 maka nilai perusahaan sebesar 0,440.
2. Koefesien regresi kebijakan dividen sebesar 0,568 jika variabel kebijakan dividen meningkat (seperti jumlah dividen) maka nilai perusahaan akan meningkat 0,568 %.
3. Koefesien regresi kebijakan hutang sebesar 0,051 artinya jika variabel kebijakan hutang meningkat maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0,051.
4. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,020 artinya jika variabel profitabilitas ditingkatkan 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,020%.

Interprestasi Hasil Penelitian

Interprestasi hasil penelitian kegiatan yang hasil dari penelitian analisis datanya dihubungkan dengan berbagai pertanyaan, kriteria dan standar tertentu sehingga informasi yang terkumpul dapat diinterprestasikan dan ditemukan jawaban atas permasalahan yang diteliti (Satyaningrum et al., 2022).

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV, yang berarti bahwa perusahaan dengan DPR yang tinggi akan memiliki PBV yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bird-in- the-hand yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan berkorelasi positif dengan dividen yang diberikannya, yang berarti bahwa kebijakan dividen menentukan tingkat kesejahteraan pemegang saham. Selain itu, kebijakan dividen juga dapat menentukan tingkat kesejahteraan pemegang saham.

Pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahan

Hasil penelitian mendapatkan DER memilki pengaruh yang signifikan positif terhadap PBV, hasil penelitian ini didukung dengan *Trade off Theory* dimana tingkat hutang yang optimal tercapai jika upaya penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Sukirni (2012) dimana kebijakan hutang berpengaruh postif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Dari hasil penelitia yang telah dilakukan, diketahui bahwa kebijakan dividen bepengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memilki tanda perusahaan mampu dan dapat memanfaatkan sumber daya dan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang lebih banyak. Yang nantinya akan berdampak dan menciptakan nilai perusahan yang tinggi untuk memaksimumkan kekayaan pemegang saham sehinga mendapatkan respon nilai positif dari pihak luar maupun investor. Hasil penelitian in konsisten dengan penelitian Bambang Suryono dan Diana Santika Dewi (2019).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Tabel ini disusun sebagai bahan perbandingan antara penelitian sekarang dan penelitian pendahulu.

Tabel 4.13
Konsistensi Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti Sebelumnya	Hasil Peneliti Sebelumnya	Hasil Peneliti
1.	Bambang Suryono dan Diana Santika Dewi (2019).	▪ Kebijakan dividen berpengaruh postif terhadap nilai perusahaan. ▪ Kebijakan hutang berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan	▪ Konsisten, kebiakan dividen berpengaruh postif terhadap nilai perusahaan
		▪ Profitabilitas berpengaruhpostif terhadap nilai perusahaan	▪ Tidak konsisten, kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perushaan ▪ Konsisten, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2.	Dwi Sukirni (2012)	▪ Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ▪ Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	▪ Konsisten, kebiakan dividen berpengaruh postif terhadap nilai perusahaan ▪ Konsisten, kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perushaan
3.	Dedi Rossidi Sutama dan ErnaLisa (2018)	▪ Profitabilitas berpengaruhpositif terhadap nilai perusahaan.	▪ Konsisten, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Sumber: Jurnal yang di publikasikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, telah disajikan pada bab sebelumnya bahwa tujuan utamanya adalah untuk dapat menentukan apakah kebijakan dividen, kebijakan hutan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2018-2022. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan software SPSS (*Statistical Package for the Social Science)*. Setelah penelitian dilakukan, berikut kesimpulan yang diperoleh :

1 Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2 Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3 Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Siti, S., & Ahalik, A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Kepemilikan manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai perusahaan. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, *5*(1), 41.
https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1317

Jusriani, I. F., & Rahardjo, S. N. (2013). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Dan Kepemilikan Manajerial, Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2011*, *2*(2), 1–10.

Lesmono, M. A. (2021). Pengaruh Rasio UTANG, Pertumbuhan Aset, Laba Bersih, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap nilai perusahaan pada industri tambang di Indonesia. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION/ : Economic, Accounting, Management and Business*, *4*(2), 371–380. https://doi.org/10.37481/sjr.v4i2.288

Sutama, D. R. (2018). *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai*.

Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi. *Perusahaan* , *X*(1), 1–19.

Kusumawati, R. R., Suheny, E., & Sholihah, M. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen TERHADAP Nilai Perusahaan*. https://doi.org/10.31219/osf.io/3jua2

Agustianti, R., Andriani, A. D., Nussifera, L., Wahyudi, Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., Ikhram, F., Ratnadewi, & Hardika, I. R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (N. Mayasari & N. P. Gatriyani (eds.)). TOHAR MEDIA.

Handayani, S., & Lerrick, Y. F. (2022). *Manajemen Keuangan (Konsep dan Implementasi)*. Media Sains Indonesia.

Irfani, A. S. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN DAN BISNIS; Teori dan Aplikasi*.
Gramedia Pustaka Utama.

FirdaLia. (2022). *Dasar Manajemen Keuangan Pendidikan Sekolah*. Victor Maralek.

Lubis, S. S., & Dewi, A. S. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen TERHADAP Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan*. https://doi.org/10.31219/osf.io/d5p3x

Athanasius, T. (2022). *Semua Bisa Investasi/ : Cara Memilih Saham yang Cocok Untuk Anda*. PT. Elex Media Komputindo.

Diamonalisa, Nurhayati, N., & Rahman, D. (2022). *Mengolah Data Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. CV Literasi Nusantara Abadi.

Priyatno, D. (2023). *OLAH DATA SENDIRI ANALISIS REGRESI LINIERDENGAN SPSS DAN ANALISIS REGRESI DATA PANEL DENGAN EVIEWS*
(T. A. Prabawati (ed.)). Cahaya Harapan.

Siregar, H. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Resiko Bisnis, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Serta Pengaruhnya TERHADAP Nilai Perusahaan*. https://doi.org/10.31227/osf.io/tdj8h